

BAB IV

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Naskah Pidato-Pidato Adat Minangkabau ini ditulis oleh A.G. Ismael Sutan Batuah pada tahun 1981 di Medan. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Minangkabau yang dipengaruhi oleh bahasa Melayu. Transliterasi yang dilakukan pada naskah ini menghadirkan naskah yang awalnya beraksara Arab-Melayu kepada aksara Latin. Dari proses transliterasi ditemukan sejumlah kata yang tidak dapat terbaca, beberapa kalimat yang tidak konsisten penggunaannya, serta penggunaan tanda yang tidak lazim. Hasil transliterasi kemudian dilengkapi dengan anotasi, agar kata-kata yang sudah jarang digunakan atau kata-kata dalam bahasa Arab dapat mudah dipahami. Dalam melakukan suntingan, penulis berpedoman kepada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

Naskah pidato-pidato adat Minangkabau ini menjelaskan tentang pasambahan, pidato adat, syarat-syarat menjadi panghulu, palsapah pakaian panghulu, pembagian luhak nan tigo dan rantau nan duo, pembagian adat, hukum maisbatkan (menetapkan) sesuatu dan menapikan sesuatu, bajalan baiyo bakato bamulo. Sebagian besar isi naskah menjelaskan tentang pidato adat, yaitu sebanyak 18 buah pidato adat.

4.2 Saran

Penelitian terhadap naskah pidato-pidato adat Minangkabau ini masih sebatas suntingan terhadap teks. Sedangkan penelitian filologi bisa dilakukan

lebih dari sekedar suntingan, salah satunya adalah menganalisis hasil suntingan tersebut. Untuk itu, agar lebih sempurnanya penelitian terhadap naskah pidato-pidato adat Minangkabau ini, maka diharapkan adanya penelitian lebih lanjut tentang naskah pidato-pidato adat Minangkabau ini.

